

B A B II

STUDY LITERER TENTANG PERUBAHAN SISTIM NILAI DAN PRILAKU SOSIAL KEAGAMAAN REMAJA

A. PENGERTIAN TENTANG SISTIM NILAI DAN PERMASALAHANNYA

1. Pengertian tentang Nilai

Oleh Berta B. Fridman dalam bukunya *Foundations of the Measurement of Values*. Nilai adalah perasaan sikap, pembawaan, kesediaan, kegiatan, kelakuan atau akhir kelakuan, pengutamaan penilaian. Dapat juga nilai itu dipandang dari segi hubungan antara manusia dan obyek yang dipandanginya berharga.¹⁾

Nilai juga mencakup perasaan dan sikap terhadapnya serta mengutarakannya. Gambaran yang seperti itu mengungkapkan dengan jelas tentang kadar kompleks sifatnya, disamping itu ia menjelaskan pula bahwa nilai adalah bagian dari sistim yang menguasai kelakuan kita serta memantulkan sistim masyarakat, tempat kita hidup dan warisan kebudayaan yang tumbuh padanya dalam berbagai bentuk dan macam yang berbeda.

2. Nilai-nilai Yang Berkembang Dikalangan Pekerja Pabrik

Tatanan pola kehidupan sehari-hari adalah wujud dari sistim kehidupan ekonomi kita sekarang ini

¹Attia Mahmud Hana, Bimbingan Pendidikan Dan Pekerjaan, Alih bahasa. Zakiyah Darojad, Bulan Bina-tang, Jakarta, 1973, hlm. 205

dan bisa kita lihat pada pergaulannya, tatanan keluarganya, budayanya dan lain sebagainya. Akibat dari pengaruh tersebut telah makin deras merembes kepada bidang-bidang kehidupan lain. Demikian hingga tak heran jika kehadiran industri dewasa ini kita makin banyak menyaksikan pergeseran nilai-nilai kehidupan yang baru yang asing dan dalam beberapa hal sesungguhnya banyak hal yang bertentangan dengan nilai-nilai sebelumnya.

Apabila pekerja pabrik hanya bergantung pada kaum modal besar, yang hanya didampingi oleh sistim pengawasan saja akan terjadi sesuatu yang merugikan bagi kelestarian lingkungan, sesuai apa yang telah dikatakakan oleh Mohtar Lubis :

Proses industrialisasi yang telah banyak menggantungkan diri hanya pada kaum modal besar teknologi luar negeri, dan tenaga asing, dan hanya didampingi oleh sistim pengawasan masyarakat yang lemah atau kurang berfungsi, cenderung akan berkembang hanya untuk mengejar kepentingan diri sendiri belaka, tidak mempedulikan dan keselamatan masyarakat dan anggota-anggotanya, mudah mengabaikan kelestarian lingkungan dan sumber-sumber alam.²⁾

Pada umumnya pekerja pabrik lebih mengutamakan di bidang matriil, hal ini dapat disaksikan di negara-negara yang sudah maju dibidang teknologi, mereka hanya mementingkan kebendaan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh

²Mohtar Lubis, Transformasi Budaya Untuk Masa Depan, Inti Adayus Press, Jakarta, 1985, hlm. 90

Anwar Jundi :

Tatkala paham materialistis ini mengerahkan filsafatnya dan menyusup ke masyarakat Islam, paham ini menguraikan perjalanan sejajar-dengan uraian yang serba bendawi serba pas, dan tidak adanya menerima unsur immaterial , juga nilai-nilai rohani.³⁾

Kalau industrialisasi sebagai perwujudan modernisasi di bidang ekonomi saja sudah barang tentu nilai-nilai moral tidak lagi diperlukan, begitu juga nilai-nilai agama, sebagai tindak lanjut timbullah permasalahan-permasalahan di dalam masyarakat yang sebelumnya terdapat pantangan dan larangan.

Kemudian pekerja pabrik sendiri mempunyai ciri-ciri yang negatif yang timbul adanya industri, hal ini dikemukakan oleh Sukanto :

Terdapat bermacam-macam kemerosotan mutu hidup manusia mulai dari timbulnya kerusakan yang paling lembut yaitu kerusakan mental dan kerusakan alam sekitarnya. Dan kerusakan ini akan parah lagi jika paham sekularisme dibiarkan berkembang.⁴⁾

Dissamping itu, masyarakat industri juga mengidap suatu penyakit yang cukup serius, yaitu muncul kekerasan rohaniah secara merata dan ini dilengkapi dengan adanya gejala manusia diperbudak materi. Penyakit-penyakit tersebut telah banyak membawa korban, misalnya bunuh diri, tindak kekerasan, penyelewengan seks, korupsi dan sebagainya yang menjadi indikator kuat adanya penyakit tersebut.

³Anwar Jundi, Wahai Kawula Muda Potret Anak-anakku Generasi Muda Muslim, H.I Press, 1988, hlm. 34

⁴Sukanto, Menerobos Masyarakat Industri Tantangan Generasi Muda Islam, Shalahuddin Press, Jogjakarta, 1985 hlm. 20

3. Perubahan Sistim Nilai

Dari beberapa ungkapan para sarjana tentang adanya industri yang menimbulkan beberapa masalah sosial walaupun sumber daya manusia sendiri dibutuhkan oleh negara untuk meningkatkan taraf hidup, tetapi industrialisasi membawa dampak negatif. Didalam masyarakat industri terdapat suatu penyakit yang akan membawa korban pada generasi mudanya, seperti lemahnya kemauan untuk melanjutkan sekolahnya, tindakan pergaulan bebas, timbulnya masyarakat berkelas yang akan mengarah pada individualis sebagai akibat dari pudarnya sikap gotongroyong, pudarnya struktur budaya dan tradisi yang terjalin cukup lama di masyarakat, dan beberapa masalah sosial lainnya yang timbul akibat adanya pekerja pabrik.

Jumlah pranata dalam masyarakat selalu bertambah terutama dalam masyarakat yang berkembang, dan karena itu berada dalam keadaan transisi dari masyarakat agraris ke masyarakat industri. Dalam masyarakat Indonesia yang merupakan contoh dari masyarakat itu, berkali-kali harus berkembang dan dikembangkan pranata-pranata baru untuk memenuhi kehidupan masyarakat yang semakin hari menjadi semakin kompleks.⁵⁾

⁵Koentjaraningrat, Pengantar Ilmu Antropologi, Rineka Cipta, Jakarta, 1990, hlm. 168

B. PRILAKU SOSIAL KEAGAMAAN

1. Pengertian Prilaku Sosial Keagamaan

Prilaku sosial keagamaan adalah suatu perbuatan yang terlihat dari aspek lahir yang sesuai dengan norma-norma agama, yang artinya suatu perbuatan yang berkenaan dengan larangan agama. Begitu pula sebaliknya, suatu perbuatan dianggap tidak baik apabila bertentangan dengan norma agama, dan yang dimaksud disini adalah agama Islam.

Kehidupan manusia sehari-hari adalah merupakan perjuangan, dalam menempuh perjuangan tersebut akan diluruskan oleh agama. Karena manusia sekarang banyak yang lupa akan kebaikan-kebaikan, nilai-nilai kemanusiannya, asal tujuannya tercapai, asal kemauannya terpenuhi, dan disitulah manusia tidak dapat menahan diri. Dalam kenyataannya agama mempunyai peranan yang sangat penting untuk memberikan bimbingan dalam kehidupannya. Agama mengajarkan agar semua orang mendapatkan ketentraman dalam kehidupannya dan mendorong manusia untuk menghindari kesesatan baik sesat di dunia maupun kesesatan di akherat nantinya.

Pada umumnya manusia mempunyai keyakinan yang sama, bahwa kesejahteraan kelompok sosial tidak dapat dipisahkan kesetiakawanan kelompok. Disadari pula bahwa penyelewengan norma dan peraturan yang berlaku da-

pat mendatangkan bahaya kalau dibiarkan. Maka dari itu agama menjadi pengawas sosial.

2. Hal-hal Yang Mempengaruhi Prilaku Sosial Keagamaan

Kadang-kadang prinsip dan tingkah lakunya yang dilakukan tersebut dia sadar dan tahu sesuatu yang dilakukan termasuk nyimpang dari tradisi dan ajaran Islam. Mereka datang mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan termasuk kampungan dan lain sebagainya. Dan apabila kegiatan keagamaannya pudar maka otomatis rasa persaudaraannya akan pudar dan rasa kegotong-royongannya akan pudar. Misalnya kegiatan sholat berjamaah, yasinan, tahlilan dan sebagainya, dan dengan sendirinya kalau aktif melaksanakan perkumpulan - perkumpulan tersebut akan tercipta lingkungan yang asri, rukun dan bersatu. Maka dengan melaksanakan ajaran Islam suatu keyakinan akan semakin kuat dan dapat menjadikan manusia satu sama lainnya bersahabat, karena dalam mengajarkan tidak boleh membedakan jenis status sosial seseorang.

Perbuatan manusia itu pada dasarnya tercemin pada nilai-nilai baik dan buruk. Perbuatan seseorang tercemin pada nilai keimanannya sendiri. Dalam Al-Qur'an telah dijelaskan dalam surat Al-Au'minun ayat 1-7 :

قد أفلم المؤمنون الذين هم في صلواتهم خاشعون والذين هم عن اللغو معرضون والذين هم للزكوة فاعلون والذين هم لنسبهم حفظون والاعلى انزولهم او ما ملكت أيماهم فإنهم غير

ملومين فمن ابتغى وراء ذلك فأولئك هم العادون (المؤمنون: ٧-١)

Yang Artinya :

Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman yaitu orang-orang yang khusu' dalam sembahyang, dan orang-orang yang menjauhkan diri dari perbuatan maupun perkataan yang tidak berguna dan orang-orang yang menunaikan zakat, orang-orang yang menjaga kemaluannya, kecuali terhadap istri-istri mereka atau budak yang mereka miliki, maka yang demikian itu tiadaavtercela, dan barang siapa yang mencari dibalik itu, maka termasuk orang-orang yang melampauhi batas. (QS.23 : 1-7).⁷⁾

Sebab yang menjadi permasalahannya disini adalah adanya model-model kehidupan yang baru yang menjadi titik pangkal dari pembahasan ini. Pertambahan penduduk di Tambak Ploso, diharapkan bisa menambah wawasan, pengalaman dan majunya kegiatan-kegiatan kemasyarakatan, kegiatan keagamaan dan lain-lain. Dan bisa mendorong kaum muda untuk menjadi manusia yang tangguh, kuat dan berwibawa. Tapi ternyata yang ada sekarang hanyalah situasi yang diliputi oleh keduniawian saja untuk bersenang-senang, lebih-lebih pada kaum remajanya yang hampir 75 % sudah terkena arus globalisasi informasi yang kebanyakan dibawah oleh para pekerja pabrik seperti prrgaulan bebas, minum-minuman, sulitnya diajak dalam kegiatan-kegiatan keagamaan dan lain-lain. Kalau keadaan ini dibiarkan terus, maka dapat diperkirakan bahwa akan merosot moral seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.

⁷Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, Surabaya, CV Jaya Sakti, edisi revisi, 1989, hlm. 526

Dalam pembinaan moral, terutama bagi remaja, agama sangat penting, pembinaan itu melalui kebiasaan dan pengalaman hidup yang ditanamkan sejak kecil oleh orang tua dengan memberi contoh. Dan pembinaan moral itu tidak mungkin dilakukan dengan pengertian saja, karena kebiasaan jauh lebih berpengaruh dari pengertian itu dan pengetahuan tentang moral, apalagi pada remaja yang mengalami masa transisi.⁸⁾

C. R E M A J A

Pengertian remaja adalah sebenarnya masa peralihan yang ditempuh oleh seseorang anak menuju masa kedewasaan. Atau dapat dikatakan bahwa masa remaja adalah perpanjangan masa kanak-kanak sebelum mencapai masa dewasa.⁹⁾

Hal senada juga dijelaskan oleh Drs. Mahfudh Shalahuddin dan Abdul Kadir :

Bahwa remaja sering diidentikkan dengan seseorang, yang ~~dalam~~ masa kanak-kanak menuju masa dewasa.¹⁰⁾

Dari segi kejiwaan masa ini dianggap dengan masa yang penuh gejolak, karena belum matangnya fungsi-fungsi kejiwaannya. Dan dari biologis dianggap sebagai individu yang telah produktif, karena pada masa ini umumnya mereka telah mampu bekerja. Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian remaja adalah masa peralihan yang ditempuh dari masa kanak-kanak menuju masa kedewasaan.

1. Batasan Tentang Remaja

Sesungguhnya masa remaja itu tidaklah pasti ka-

⁸Zakiyah Darajat, Ilmu Jiwa Agama, Bulan Bintang, Jakarta, 1973, hlm. 114

⁹H.M Hafi Anshori, Dasar-Dasar Ilmu Jiwa Agama, Usaha Nasional, 1991, hlm. 75

¹⁰Mahfudh Shalahuddin dan Abdul Kadir, Ilmu Sosial Dasar, Bina Ilmu, Surabaya

pan secara tegas dimulai dan kapan pula berakhir, tergantung kepada beberapa faktor, misalnya faktor perorangan atau individu. Ada yang cepat pertumbuhannya, ada juga yang lambat. Faktor sosial yang cepat memberi kepercayaan dan penghargaan kepada anak-anak mudanya, sehingga mereka diterima sebagai anggota masyarakat desa atau masyarakat yang terbelakang. Tetapi ada pula lingkungan yang enggan memberi kepercayaan kepada remaja, sehingga mereka memandang anak yang perlu ditolong, dinasehati, dibimbing, dicukupi kebutuhannya.

Banyak lagi faktor lain yang ikut menentukan perkembangan masa remaja itu, tetapi secara umum dikatakan bahwa, masa remaja dimulai kira-kira pada umur 13 tahun, yang ditandai dengan masuknya masa puber, yaitu pertumbuhan seks yang membedakan anak dan remaja yang tampak pada perubahan jasmani dari luar dan perubahan kelenjar anak-anak dan mulainya kelenjar dewasa, yang mengakibatkan pertumbuhannya tanda jenis kelamin-anak.

Pada umumnya permulaan masa remaja itu dapat diketahui dengan mudah hampir sama dengan yang lainnya, yaitu kira-kira umur 13 tahun (misalnya mimpi basah bagi anak laki-laki dan haid pada anak perempuan). Akan tetapi kapan berakhirnya masa remaja itu agak sukar ditentukan, karena berbagai faktor ikut mempengaruhi. Seperti yang disebutkan diatas, namun pada umumnya ahli jiwa cenderung untuk menentukan bahwa pada masyarakat maju, berakhirnya masa remaja pada umur 21 tahun. Dimana segala macam pertumbuhan / perubahan cepat di-

dapat dikatakan berakhir.¹¹⁾

Jadi masa remaja itu terbagi atas dua tingkat, yaitu yang pertama masa remaja awal, kira-kira dari umur 13 sampai dengan umur 16 tahun, dimana pertumbuhan jasmani dan kecerdasan berjalan sangat cepat. Dan kedua masa remaja terakhir, kira-kira dari umur 17 tahun sampai dengan umur 21 tahun, yang merupakan pertumbuhan / perubahan terakhir dalam pembinaan pribadi dan sosial.

2. Ciri-ciri dan Kehidupan Sikap Remaja

a. Ciri-ciri khas dan sikap hidup-remaja awal

- Status anak dalam periode ini tidak tentu
- Dalam masa ini anak remaja penuh dengan emosional
- Dalam masa ini juga tidak stabil keadaannya
- Dalam masa ini anak remaja banyak masalah
- Sikap orang dewasa terhadap remaja, pada umumnya kurang senang.
- Masa ini adalah masa yang kritis.

b. Ciri-ciri khas dan sikap hidup remaja terakhir

- Kestabilan bertambah
- Lebih matang dalam menghadapi masalah
- Ikut campur tangan dari orang dewasa berkurang
- Ketenangan emosional bertambah
- Pikiran realistis bertambah
- Lebih banyak perhatian terhadap lambang-lambang kematangan.¹²⁾

¹¹Zakiyah Darajat, Ilmu Jiwa Agama, Bulan Bintang, Jakarta, 1976, hlm.122

¹²Soesilowindradini, Psikologi & Perkembangan (Masa Remaja), Usaha Nasional, Surabaya, hlm.203